

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN GIZI IBU DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA ANAK USIA 12-59 BULAN DI PUSKESMAS SUDIANG KOTA MAKASSAR

by Nurwahidah Samsuriani Fitri

Submission date: 10-Aug-2023 11:20AM (UTC+0700)

Submission ID: 2143806752

File name: IA_12-59_BULAN_DI_PUSKESMAS_SUDIANG_KOTA_MAKASSAR_-_Copy_1.docx (35.1K)

Word count: 1803

Character count: 11352

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN GIZI IBU
DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA ANAK
USIA 12-59 BULAN DI PUSKESMAS
SUDIANG KOTA MAKASSAR**

The Relationship Between The Level Of Maternal Nutritional Knowledge and The Incidence of Stunting in Children Aged 12-59 months at the Syduang Public Health Center Makassar City

Nurwahidah Samsuriani Fitri¹, H. Mustamin², Hj. Fatmawaty Suaib², Sunarto²

¹Mahasiswa Sarjana Terapan, Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Makassar

²Dosen Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Makassar

*Korespondensi : E-Mail : nurwahidahsamsurianifitri@poltekkes-mks.ac.id

ABSTRACT

Mother's knowledge about the nutritional status of toddlers greatly influences the health status of toddlers because mothers are individuals who have the closest emotional bond with their children. Stunting is a persistent nutritional health issue brought on by a prolonged lack of food intake as a result of improper meal preparation. The goal of this study is to ascertain the connection between maternal nutritional awareness and stunting incidence at the Sudiang Community Health Center in Makassar City. This research is an analytical research. The sample of this research was 88 Stunting toddlers selected by survey method. The level of mother's nutritional knowledge is done by interview. The correlation between mother's nutritional knowledge level was analyzed by Chi-square test. Narration and tabular data presentation are combined. The findings showed that 72 respondents (81.8%) out of 88 respondents (parents of toddlers) had high understanding of maternal nutrition. 27 typical toddlers (30.7%) and 61 stunted toddlers (69.3%). The Chi-square test revealed a correlation between mother nutritional awareness and the likelihood of stunting ($p = 0.014$). Suggestions for the parents of the sample are to try to provide nutritious food to their children, even in a simple form so that they can increase their child's nutritional intake.

Keywords: Knowledge, Toddlers, Stunting

ABSTRAK

Mengingat ibu memiliki hubungan emosional yang paling kuat dengan anaknya, keadaan gizi mereka saat balita memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan mereka. *Stunting* merupakan sebuah masalah kesehatan gizi secara terus-menerus disebabkan karena minimnya pemberian nutrisi yang berkepanjangan sebagai akibat dari persiapan makanan yang tidak tepat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan gizi ibu dengan prevalensi *stunting* di Puskesmas Sudiang Kota Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian analitik. Sampel penelitian ini berjumlah 88 balita *Stunting* yang dipilih dengan metode survey. Tingkat pengetahuan gizi ibu dilakukan dengan wawancara. Hubungan tingkat pengetahuan gizi ibu dianalisis menggunakan *Chi-square analisis*. Data disajikan dalam tabel kemudian diberikan argumentasi. Dalam penelitian ini dihasilkan bahwa dari 88 responden (orang tua balita), kategori pengetahuan gizi ibu baik 72 orang (81,8%). Balita *Stunting* 61 orang (69,3%), dan balita normal 27 orang (30,7%). Hasil uji *Chi-square* dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan pengetahuan gizi ibu terhadap kejadian *Stunting* ($p=0,014$). Saran bagi orang tua sampel untuk mengupayakan memberikan makanan yang bergizi kepada anak walaupun dalam bentuk sederhana agar dapat meningkatkan asupan gizi sang anak.

Kata Kunci : Pengetahuan, Balita, *Stunting*

PENDAHULUAN

Usia di bawah lima tahun, atau yang sering disebut sebagai balita, dianggap sebagai "usia emas" karena pemenuhan gizi pada tahap ini memiliki peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Balita termasuk dalam kelompok yang rentan terhadap kekurangan gizi.

Menurut ¹⁰ Global Nutrition Report 2014, Indonesia menempati urutan ke-17 dari 117 negara yang memiliki balita yang stunting, wasting, atau overweight. Menurut Kementerian Kesehatan (2016), 36% balita stunting berada di Afrika dan 56% diantaranya berasal dari Asia. Menurut United Nations Statistics Division (UNSD, 2014), Indonesia memiliki angka stunting ⁶ tertinggi dibandingkan negara lain seperti Myanmar (35%), Vietnam (23%), Malaysia (17%), Thailand (16%), dan Singapura (4%).

Balita di seluruh dunia sekarang menderita stunting sebagai salah satu masalah kesehatan diet mereka. Sekitar 22,2% balita di seluruh dunia, atau sebanyak 150,8 juta, mengalami masalah kesehatan pola makan pada tahun 2017. Indonesia merupakan salah satu dari tiga negara dengan frekuensi stunting terbesar di Kawasan Asia Tenggara (South-East Asia Regional/SEAR), menurut dengan

data yang dikumpulkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Dari tahun 2005 hingga 2017, rata-rata 36,4% balita di Indonesia mengalami masalah kesehatan pola makan. Kota Makassar melaporkan 25,2% anak dengan masalah kesehatan makanan pada tahun 2017, dibandingkan dengan 34,8% di Sulawesi Selatan. Salah satu puskesmas di wilayah Kota Makassar, khususnya Puskesmas Sudiang, mencatat terdapat 417 bayi yang mengalami masalah Kesehatan gizi yang buruk. (Setiawan dkk, 2018).

Pemberian makanan yang adekuat dan tepat memiliki peran sangat penting dalam menjaga keberlangsungan hidup, pertumbuhan, perkembangan, kesehatan, dan status gizi balita. Jika asupan gizi tidak mencukupi, maka dapat menyebabkan gangguan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut. (Kemenkes RI, 2010).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

¹⁵ Penelitian ini menggunakan desain penelitian cross-sectional, yaitu jenis penelitian kuantitatif dimana data yang berkaitan dengan variabel dependen dan variabel independen dikumpulkan dan diamati secara bersamaan.

Tempat dan Waktu Penelitian

- Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja UPT Puskesmas Sudiang Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar.
- Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan November 2022 – Februari 2023.

9 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh anak di wilayah kerja Puskesmas Sudiang Kota Makassar yang berusia antara 12-59 bulan, atau 417 anak di bawah usia lima tahun. Populasi ini didefinisikan oleh peneliti sebagai objek atau topik dengan ciri-ciri tertentu yang akan diteliti dan digunakan untuk membentuk hipotesis penelitian (Sugiyono, 2010).

Sampel penelitian adalah anak usia 12-59 bulan di Puskesmas Sudiang yang diambil berdasarkan Rumus Slovin.

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Data primer dan data sekunder membentuk dua kategori data yang digunakan dalam penelitian ini. Data primer meliputi identitas sampel dan informasi sampel fundamental, yang akan dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data tertentu, seperti kuesioner yang akan diberikan selama

wawancara langsung atau informasi antropometri yang diperoleh dengan menggunakan alat pengukur infantometer. Data sekunder meliputi letak geografis dan keadaan demografi yang diperoleh dari instansi terkait.

4 Cara Pengolahan, Analisis dan Penyajian Data

1. Pengolahan data

Data hasil dari pengisian kuisisioner dan wawancara serta data hasil antropometri diolah dan kembali diteliti. Data yang sudah dikumpulkan, diberi tanda supaya lebih memudahkan dalam proses pengelompokan data. Kemudian, data akan diolah secara manual dengan aplikasi *Microsoft Excel* serta dikelompokkan bersama variabel yang diteliti dan akan disajikan dmelalui bentuk tabel dan narasi.

2. Analisis data

Data yang telah diproses akan dianalisis secara analitik menggunakan komputer dengan menggunakan perangkat lunak aplikasi SPSS.

3. Penyajian data

Penjelasan naratif disertakan dengan penyajian data tabular dari informasi tersebut.

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Lokasi

a. Letak Geografis

Puskesmas Sudiang adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis Daerah Bidang Kesehatan dibawah maungan Dinas Kesehatan Kota Makassar yang terletak di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

Puskesmas Sudiang terletak pada -5.08'077" Lintang Selatan (LS) dan 119.52'467 Bujur Timur (BT) di Kelurahan Pai, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar. Daerah operasional dan administrasi Puskesmas Sudiang dibatasi oleh :

- Kabupaten Maros di utara
- Sebelah Barat: Kelurahan Bulurokeng;
- Sebelah Selatan: Kelurahan Daya;
- Sebelah Timur: Kelurahan Sudiang Raya.

b. Keadaan Demografi

Jumlah penduduk wilayah kerja Puskesmas Sudiang berdasarkan hasil Registrasi Penduduk dari Statistik dan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Kecamatan Biringkanaya yaitu 63.555 jiwa yang terdiri dari

27.914 laki-laki, 35.641 jiwa perempuan dan 15.882 jumlah kepala keluarga dengan kepadatan penduduk sebesar 19 jiwa/km².

2. Karakteristik Sampel

1. Ketersediaan Pangan

Tabel 3 menunjukkan sebagian besar sampel (78,4%) masuk katategori kurang.

2. Pengetahuan Gizi Ibu

Tabel 2 menunjukkan sebagian besar pengetahuan responden (81,8%) masuk kategori pendidikan baik.

3. *Stunting*

Tabel 3 menunjukkan sebagian besar sampel (69,3%) dalam kategori *Stunting*.

4. Analisis Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dengan *Stunting*.

Hasil analisis uji Chi-Square disajikan pada Tabel 4 yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan gizi ibu dengan prevalensi *stunting* pada balita.

PEMBAHASAN

Studi ini menunjukkan bahwa dari 88 responden, 72 orang ibu atau sekitar (81,8%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan 16 orang ibu atau sekitar (18,2%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik. Balita yang mengalami *Stunting* sebanyak 61 orang

atau sekitar (69,3%) dan sebanyak 27 atau sekitar (30,7%) dalam kategori normal.

Dari hasil uji *Chi-square*, ditemukan nilai p sebesar 0,014 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara pengetahuan gizi ibu dengan anak *stunting* di wilayah pelayanan Puskesmas Sudiang Kota Makassar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Ayu Namirah (2019) di Puskesmas Simolawang, Kota Surabaya. Dalam penelitiannya tersebut, ditemukan bahwa p -value sebesar 0,049 ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan secara signifikan antara pengetahuan mengenai *Stunting* pada balita.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Simolawang Kota Surabaya oleh Ayu Namirah (2019). Nilai p untuk studinya, yang ditemukan menjadi 0,049 ($p < 0,05$), mengungkapkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang *stunting* pada balita.

1. Kejadian *Stunting*

Hasil pengambilan sampel anak *Stunting* sebanyak 61 orang atau sekitar (69,3%) yang termasuk dalam kategori baik dan sebanyak

27 orang atau sekitar (30,7%) yang masuk dalam kategori normal.

Stunting merupakan keadaan kegagalan perkembangan dan pertumbuhan anak sejak usia 1000 hari pertama kehidupan (HPK), yang dipengaruhi oleh masalah kesehatan gizi yang terus menerus. Dalam kondisi ini, tinggi badan atau panjang badan balita tidak sesuai dengan teman sebayanya. Ditinjau dari anak *Stunting* di wilayah kerja Puskesmas Sudiang ditemukan sebanyak 61 orang atau sekitar (69,3%) dengan *Stunting* dan sebanyak 27 orang atau sekitar (30,7%) dengan keadaan normal.

Stunting pada anak kecil, jika tidak ditangani dengan cepat bisa berakibat buruk. Beberapa efek sementara yang mungkin terjadi antara lain angka kematian yang meningkat, pertumbuhan anak di bawah standar, penurunan kemampuan mental (pengetahuan), penurunan kemampuan sistem kekebalan tubuh, dan peningkatan kelemahan pada penyakit yang tidak menular. Efek jangka panjang dari *Stunting* dapat mencakup perkembangan tubuh yang tidak biasa, di mana anak-anak biasanya lebih pendek dan kurus daripada

teman-temannya. Selain itu, aktivitas dan kemampuan anak-anak juga dapat terkena dampak negatif. Di masa dewasanya nanti, orang-orang yang pernah mengalami *Stunting* akan berisiko tinggi terhadap berbagai macam ancaman penyakit. (Dova, Sanjaya, 2022).

KESIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan gizi ibu di Puskesmas Sudiang sebagian besar masuk kategori baik 72 orang (81,8%).
2. Jumlah balita *Stunting* di Puskesmas Sudiang Kota Makassar 2023 berjumlah 61 orang (69,3%).
3. Terdapat kaitan antara tingkat pengetahuan gizi ibu tentang *Stunting* di Puskesmas Sudiang Kota Makassar dengan *value* ($p=0,014$).

SARAN

Saran bagi orang tua sampel untuk mengupayakan memberikan makanan yang bergizi kepada sang anak walaupun dalam bentuk sederhana agar dapat meningkatkan asupan gizi sang anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan (2016), Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Setiawan, Machmud, dan Masrul, (2018) *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018, Jurnal Kesehatan Andalas.*
- Kementerian Kesehatan (2010), Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Dova Sanjaya (2022), *Persepsi Balita dan Tokoh Masyarakat Tentang Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu*



Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

| Pengetahuan Ibu | n | % |
|-----------------|----|------|
| Baik | 72 | 81.8 |
| Kurang | 16 | 18.2 |
| Total | 88 | 100 |

Sumber : Data primer 2023

Tabel 2
Distribusi Berdasarkan Z-Score Sampel

| Stunting | n | % |
|----------|----|------|
| Stunting | 61 | 69.3 |
| Normal | 27 | 30.7 |
| Total | 88 | 100 |

Sumber : Data primer 2023

Tabel 3
Analisis Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dengan Stunting

| Pengetahuan Ibu | Z-Score | | | | Jumlah | n (%) | P |
|-----------------|----------|-------|--------|-------|--------|-------|-------|
| | Stunting | n (%) | Normal | n (%) | | | |
| Baik | 54 | 61,4% | 18 | 20,4% | 72 | 81.8% | 0.014 |
| Kurang | 7 | 8,0% | 9 | 10,2 | 16 | 18,2 | |
| Total | 61 | 69,3% | 27 | 30,7 | 88 | 100% | |

Sumber : Data primer 2023

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN GIZI IBU DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA ANAK USIA 12-59 BULAN DI PUSKESMAS SUDIANG KOTA MAKASSAR

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|--|----|
| 1 | repository.uin-alauddin.ac.id Internet Source | 2% |
| 2 | repository.unism.ac.id Internet Source | 2% |
| 3 | repository.poltekkesbengkulu.ac.id Internet Source | 1% |
| 4 | www.scribd.com Internet Source | 1% |
| 5 | Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper | 1% |
| 6 | repository.wima.ac.id Internet Source | 1% |
| 7 | akperyarsismd.e-journal.id Internet Source | 1% |
| 8 | Danya Fatimah, Fransisca Chondro. "Hubungan pemberian kapsul vitamin A dan | 1% |

pengetahuan caregiver dengan stunting pada anak usia 24-59 bulan", Jurnal Biomedika dan Kesehatan, 2020

Publication

| | | |
|----|--|-----|
| 9 | de.scribd.com Internet Source | 1 % |
| 10 | ojs.poltekkes-malang.ac.id Internet Source | 1 % |
| 11 | Sutarto Sutarto, Tiara Cornela Azqinar, Ratna Dewi Puspita Sari. "Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Way Urang Kabupaten Lampung Selatan", JURNAL DUNIA KESMAS, 2020 Publication | 1 % |
| 12 | ejournal.unesa.ac.id Internet Source | 1 % |
| 13 | jurnal.untan.ac.id Internet Source | 1 % |
| 14 | Anas Dwi Yulinar Buhar, Nur Ulmy Mahmud, Sumiaty Sumiaty. "Hubungan Gaya Hidup terhadap Risiko Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Layang Kota Makassar", Window of Public Health Journal, 2020 Publication | 1 % |

15

repository.stik-sintcarolus.ac.id

Internet Source

1 %

16

www.researchgate.net

Internet Source

1 %

17

jurnal.fk.unand.ac.id

Internet Source

1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On